

PENGENALAN DAN PELATIHAN KALIGRAFI JEPANG BAGI SISWA SMU DI JAWA TENGAH

Penulis:

Zaki Ainul Fadli, S.S., M. Hum
Nur Hastuti, S.S., M. Hum
Maharani Patria Ratna, S.S., M. Hum
Arsi Widiandari, S.S., M. Hum
Dewi Saraswati, S.S., M. Hum

Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Abstrak

Kaligrafi Jepang – Shodo, adalah karya seni yang mengekspresikan keindahan karakter kanji yang dituangkan di atas kertas dengan cara menulis menggunakan sapuan kuas. Seni kaligrafi ini populer di Jepang dari anak-anak SD sampai orang tua dan sudah menyebarluas di dunia. Alat-alat yang digunakan saat shodo meliputi *shitajiki*, *bunchin*, *suzuri*, *sumi*, dan *fude*. Pada saat memulai shodo ini juga harus memperhatikan sikap badan dan tangan. Hal ini untuk mendapatkan hasil yang bagus dengan kuas seperti tulisan kanji asli Jepang. Jenis kaligrafi Jepang/shodo ada *kaishou*, *gyousho*, *shousho*. Biasanya di Jepang kaligrafi/shodo ini terlihat pada acara pernikahan, ruang chanoyu, tahun baru dll yang makin menonjolkan karakter Jepang itu sendiri.

Kata Kunci: *Shodo*, *Fude*, *shitajiki*, *sumi*

ABSTRACT

Japanese Calligraphy – Shodo, is a work of art that expresses the beauty of kanji characters on paper by writing using brushstrokes. The art of calligraphy is popular in Japan from elementary school children to the elderly and already widespread in the world. The tools used during shodo include shitajiki, bunchin, suzuri, sumi, and fude. At the beginning of shodo, one must pay attention to his posture and hand to get good results. It is strongly advised so that the result can be as good as it is written with Japanese brush/fude. There are some various kinds of Japanese shodo, such as kaishou, gyousho, shousho. Usually shodo can be seen in some Japanese traditional events, such as Japanese wedding ceremony, Japanese tea ceremony room, in houses during new year, etc.

Key word: Shodo, Fude, shitajiki, sumi

1. PENDAHULUAN

Jepang adalah salah satu negara paling maju dan modern di kawasan Asia yang masih melestarikan budaya dari leluhurnya sampai sekarang. Hal tersebut terlihat dari banyaknya budaya Jepang seperti *Matsuri* (祭り)/festival, *Chanoyu* (茶の湯)/upacara minum teh, *Ikebana* (生け花)/merangkai

bunga, *Shodo* (書道)/kaligrafi Jepang dan lain-lain yang diselenggarakan hampir setiap minggu atau setiap bulan di wilayah Jepang.

Kaligrafi Jepang/*Shodo*, adalah karya seni yang mengekspresikan keindahan karakter kanji yang dituangkan di atas kertas dengan cara menulis menggunakan kuas. *Shodo* dinilai keindahannya dengan

melihat karakter kanji, karakter menulis dengan kuas yang dilengkapi dengan warna tinta, dan makna dari tulisan kanji tersebut.

Kaligrafi Jepang telah berkembang dan sekarang diajarkan sebagai mata pelajaran/subjek yang diperlukan di sekolah dasar di Jepang. Selain SD, negara Jepang juga mengajarkan kaligrafi/shodo ini kepada murid-murid SMU Jepang. Kaligrafi Jepang adalah kelas seni elektif, mirip dengan melukis atau bermusik. Banyak universitas di Jepang, termasuk Universitas Tokyo, Universitas Pendidikan Fukuoka, dan Universitas Tsukuba, memiliki jurusan yang didedikasikan untuk mempelajari kaligrafi dan melatih mahasiswanya untuk mengajarkan bentuk seninya.

Dengan semakin dikenalnya budaya Jepang di seluruh dunia, maka pengenalan dan pelatihan menulis kaligrafi/shodo ini menjadi kegiatan yang tepat untuk siswa-siswa SMU di Jawa Tengah.

2.METODE

2.1 Hal-hal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan saat menyelenggarakan kaligrafi Jepang /shodo untuk siswa-siswa SMU adalah

1. Alat-alat Kaligrafi Jepang/shodo

a.Shitajiki

Alas untuk tempat meletakkan hanshi/kertas khusus kaligrafi Jepang.

b.Bunchin

batang logam berat yang digunakan untuk pemberat kertas agar kertas tidak mudah bergerak saat menulis kaligrafi.

c.Suzuri

batu tinta untuk tempat menyimpan cairan tinta dari botol tinta

d.Sumii

Tinta hitam yang digunakan untuk menulis kaligrafi dengan kuas.

e.Fude

Kuas yang terbuat dari bamboo dan bulu binatang.



Gambar 1.Alat kaligrafi Jepang

2. Ruang Kelas

Ruang kelas sebaiknya dibuat senyaman mungkin agar saat latihan pengenalan maupun menulis siswa-siswa SMU tidak kesulitan saat menggerakkan anggota badannya yaitu ketika tangan mempraktekkan latihan kaligrafi Jepang.

3. Peralatan Pendukung

1. Priyektor dan Komputer

Dengan bantuan komputer, digunakan proyektor untuk menampilkan slide berkaitan dengan penjelasan sejarah kaligrafi Jepang dan Huruf Kanji. Melalui Proyektor dan komputer diharapkan siswa akan memiliki pengetahuan awal mengenai shodo sebelum praktek membuat shodo.

2. Microphone dan speaker

Microphone digunakan sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi. Dalam hal ini, jumlah microphone yang digunakan adalah tiga buah. Microphone masing-masing digunakan untuk pembawa acara, pembicara orang Jepang, dan peserta untuk sesi acara Tanya jawab. Selain itu, digunakan pula speaker untuk

memperkeras suara, agar suara terdengar ke seluruh ruangan. Hal ini penting agar pemaparan mengenai shodo dapat didengar dan dipahami dengan baik oleh siswa.

2.2. Pelaksanaan

Kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal, yakni 14 Oktober 2017 di ruangan A. 1.4 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Kegiatan ini diikuti oleh 50 siswa dari berbagai SMA di Jawa Tengah . Selain itu, ada pula beberapa mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini juga didukung oleh sukarelawan dari Jepang dari Nihongo Partners (NP) sejumlah dua orang. Selain itu, kegiatan ini juga dipandu oleh mahasiswa dan pengajar bahasa Jepang dari Undip.

Kegiatan ini berlangsung selama dua jam, yakni dari pukul 11.00 – 13. 00. Diawali dengan pembukaan dari pembawa acara serta pengenalan NP yang memandu. Selanjutnya adalah presentasi dari salah seorang NP mengenai shodo. Terlihat para peserta sangat antusias dan sangat memperhatikan penjelasan. Presentasi dari NP dibantu penerjemahannya oleh seorang pengajar bahasa Jepang Undip.

Setelah kegiatan presentasi selesai, dilanjutkan dengan kegiatan praktek membuat shodo. Kegiatan ini dipandu oleh dua orang NP dengan bantuan beberapa pengajar bahasa Jepang Undip. Dengan berbagai peralatan yang sudah disiapkan oleh panitia para peserta mempraktekkan dengan mandiri. Tentu saja sebelum praktek dilaksanakan, NP memberikan contoh langkah-langkah menulis shodo dengan baik. Contoh ditulis di selembar kertas kemudian ditempelkan di papan tulis sebagai contoh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Kaligrafi Jepang

Kaligrafi Jepang/ *Shodo* merupakan salah satu kesenian yang unik yang

berasal dari Asia. Kesenian *shodo* ini berasal dari Cina dan masuk ke Jepang pada abad ke 6 atau 7 selama periode Nara (710-794). Menulis kaligrafi dengan kuas dan tinta adalah bagian penting dari pendidikan para samurai dan bangsawan pada waktu itu, kemudian tulisan ini menyebar ke masyarakat umum dari waktu ke waktu. Para ahli kaligrafi Jepang yang paling terkenal adalah kukai atau dikenal dengan sebutan "tiga kuas" dari Heian Periode (794-1185), Tachibana Hayanari, dan Kaisar Saga. Berikut ini adalah gambar dari ahli kaligrafi.



4.2 Sikap Badan Saat Menulis Kaligrafi Jepang

Menulis kaligrafi haruslah memperhatikan postur/sikap badan kita. Hal ini untuk mendapatkan tulisan kanji yang bagus saat menggunakan kuas. Adapun sikap badan yang harus diperhatikan saat menulis kaligrafi adalah sebagai berikut;

1. Duduklah tegak tanpa bersandar pada tembok atau hal lain dibelakang tempat duduk.
2. Tidak duduk terlalu dekat dengan meja.
3. Saat menulis kaligrafi salah satu tangan menekan kertas dengan 3 jari (ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah) adapun tangan lainnya memegang fude/kuas.
4. Fude/kuas dipegang tegak dan letakkan di tengah diantara 2 sisi

- kertas saat mulai menulis kanji/huruf Jepang.
5. Fude/kuas saat dipegang tegak dengan tangan diusahakan tidak menyentuh kertas.



Gambar 2. Siswa SMU latihan kaligrafi Jepang dengan Orang Jepang



Gambar 3. Siswa SMU Menunjukkan hasil tulisan kaligrafi Jepang

4.SIMPULAN

Kaligrafi Jepang merupakan suatu bentuk seni yang mengekspresikan keindahan penulisan huruf kanji. Pengenalan kaligrafi Jepang kepada siswa siswa SMU di Jawa Tengah sangatlah menyenangkan mereka dan membawa manfaat baik serta menambah wawasan mereka tentang Jepang.

Hal ini terbukti dari antusias mereka ketika latihan menulis huruf kanji dengan kuas dan tinta. Kaligrafi ini tidak asal menulis namun perlu memperhatikan sikap badan saat menulis dan saat menggunakan kuas. Adapun jenisnya ada *Kaishou*, *Gyousho*, dan *shousho*. Biasanya

di Jepang kaligrafi ini terlihat pada acara pernikahan, ruang chanoyu, tahun baru dll yang makin menonjolkan karakter Jepang itu sendiri.

5.SARAN

Kaligrafi Jepang telah populer di semua negara di dunia. Mulai dari anak-anak SD sampai orang tua menggemari kaligrafi ini. Oleh karena itu, budaya Jepang seperti ini dan budaya Jepang yang lainnya baik untuk diperkenalkan maupun diajarkan kepada siswa siswa SMU/ masyarakat agar mengetahui budaya apa saja yang dimiliki oleh bangsa lain khususnya Jepang.

Kegiatan serupa seperti ini sebaiknya dapat dilaksanakan secara kontinyu guna memberikan pengetahuan lintas budaya kepada siswa SMA. Kegiatan seperti ini juga diharapkan dapat menumbuhkembangkan minat belajar bahasa Jepang bagi siswa SMA. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk memperkenalkan budaya Jepang.

6.DAFTAR PUSTAKA

- Belcher, Dick. 1997. *Illustrated a Look Into Japan*. JTB Publishing Inc. Japan
- Hart, Cathy dan Middle, Perry. *The Art of Japanese Calligraphy*. Ohio.
Diunduh
<https://u.osu.edu/japanbox/files/2015/08/NCTA-Ohio-Hart-Shodo-ulbzb8.pdf> tanggal 24 November 2017
- Nakata, Yujiro (1973). *The Art of Japanese Calligraphy*. New York/Tokyo: Weatherhill/Heibonsha.
- Sato, Sozo. 2014. *Shodo: The Quiet Art of Japanese Zen Calligraphy, Learn The Wisdom of Zen Through Traditional Brush Painting*. Tuttle
- Yuuko Suzuki, *Introduction to japanese calligraphy*, Search Press, 2005.

Rujukan Elektronik:

<https://mai-ko.com/kaligrafi-jepang-shodo/>

https://www.kompasiana.com/weedykoshi-no/belajar-seni-melukis-huruf-jepang_5730434e549373a5070a476a

<https://japanesestation.com/shodo-bentuk-seni-kaligrafi-jepang-yang-sangat-populer/>

https://www.japanhoppers.com/id/all_about_japan/culture/212/